

A

kk

fr k 01/03

Ari  
n

# **NARASI NILAI-NILAI DIBALIK PEMILIHAN DAN PENGISAHAN TOKOH-TOKOH YANG DIANGKAT PADA RUBRIK PROFIL DI HARIAN KOMPAS**

**(Studi Analisis Wacana Nilai-nilai Dibalik Pemilihan dan  
Pengisahan Tokoh-tokoh yang Diangkat pada Rubrik Profil di  
Harian Kompas)**

**SKRIPSI**



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SUKABAYA

Oleh :

**NI KOMANG ARIANI**  
**079815659**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2002**

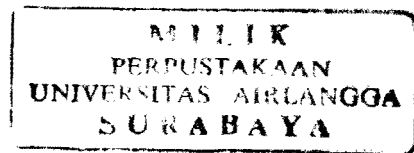
*NARRATION (RHETORIC)*

**NARASI NILAI-NILAI DIBALIK  
PEMILIHAN DAN PENGISAHAN  
TOKOH-TOKOH YANG DIANGKAT PADA  
RUBRIK PROFIL DI HARIAN KOMPAS**

**(Studi Analisis Wacana Nilai-nilai Dibalik Pemilihan dan  
Pengisahan Tokoh-tokoh yang Diangkat pada Rubrik Profil di  
Harian Kompas)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi  
Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Sosial Dan Ilmu Politik**



**Oleh :**

**NI KOMANG ARIANI**  
**079815659**

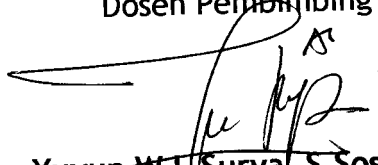
**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2002**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan di hadapan panitia penguji

Surabaya, 20 November 2002

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



Yuyun W I Surya, S.Sos, MA  
NIP: 132 164 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 2 Desember 2002

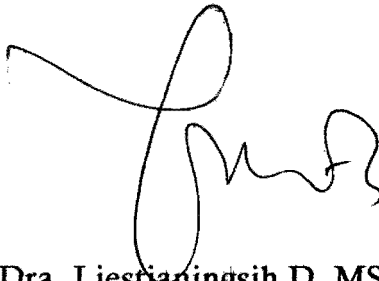
dengan Dewan Penguji:

1. Ketua



Drs. Soetojo D. MS  
NIP: 130 431 372

2. Anggota



Dra. Liestianingsih D. MS  
NIP: 131 431 372

3. Anggota



Yuyun W. Surya, S.Sos. MA  
NIP: 132 164 002

## ABSTRAK

Rubrik yang menampilkan tokoh-tokoh senantiasa menjadi bagian dari ruang-ruang dalam surat kabar, sehingga dalam dunia jurnalistik dikenal dengan adanya *biographical feature*, yaitu suatu format feature tertentu yang mengisahkan tokoh-tokoh tertentu. Rubrik Profil, tidak seperti rubrik-rubrik serupa di surat kabar lain yang banyak mengangkat figur-figur publik, tokoh-tokoh dari kalangan masyarakat kebanyakan yang juga banyak yang diangkat dalam Rubrik ini. Pengangkatan tokoh-tokoh menjadi subjek biografi, pada dasarnya adalah upaya media untuk menghadirkan tokoh-tokoh tersebut sebagai model peranan, upaya media untuk menarasikan nilai-nilai yang mengandung unsur pendidikan melalui penelusuran bagaimana keberhasilan-keberhasilan dicapai, kepada khalayaknya sebagai bagian tanggungjawab sosial pers.

Karenanya, menarik untuk diteliti bagaimanakah narasi nilai-nilai dibalik pemilihan dan pengisahan tokoh-tokoh yang diangkat di Rubrik Profil, dan bagaimana faktor ideologis Kompas dan faktor sosial kultural direpresentasikan dalam pemilihan dan pengisahan tokoh-tokoh yang diangkat dalam rubrik ini. Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan yaitu, Berita sebagai Konstruksi Sosial, Feature, Media sebagai Institusi Sosial dan Institusi Ideologi, Penelitian Biografi, Representasi Model Peranan di Media Massa, Analisis Wacana, Analisis Wacana Model Teun van Dijk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana dengan pendekatan Kognisi Sosial yang disusun oleh Teun van Dijk. Objek penelitian dipilih melalui representiveness/ keterwakilan dari jenis-jenis tokoh, kelas dan perempuan, maka ada enam feature biografis yang dianalisis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, diperoleh temuan, bahwa dibalik pemilihan dan pengisahan tokoh-tokoh di Rubrik Profil, yang diupayakan menarasikan nilai-nilai yang dapat mendidik pembaca, ternyata secara laten-laten juga menarasikan nilai-nilai yang merupakan manifestasi faktor ideologis media dan faktor sosial kultural dalam masyarakatnya. Ternarasikannya nilai-nilai tentang relasi jender, relasi kelas, keberpihakan terhadap ideologi tertentu, kehadiran selera dan budaya kelas tertentu secara dominan. Ternyata tokoh-tokoh yang dipilih dalam rubrik ini sebagian besar adalah tokoh-tokoh dari kalangan kelas menengah, yaitu kalangan profesional dan akademis, sementara pengangkatan tokoh-tokoh kelas bawah bersifat *additional*, karena didorong ideologi keberpihakan terhadap kalangan bawah. Gaya hidup, standar dan nilai yang hadir secara dominan adalah paradigma kelas menengah.

Dengan demikian media semestinya mencoba melakukan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap penggunaan bahasa, pilihan kata, retorik, yang tidak menimbulkan citra yang bias dan relasi yang tidak setara, juga agar bahasa dan kata-kata yang digunakan dapat dipahami oleh pembacanya dengan heterogenitas identitas dan latar belakang budaya.